

Latihan Gabungan Simulasi Manajemen Tanggap Darurat Bencana

Ika Rahmawati^{1*}, Flora Hensa²

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ² Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri)

*email: ika.rahmawati@iik.ac.id

ABSTRAK

Bencana adalah peristiwa yang sering menimbulkan kerugian, baik materiil, korban jiwa, maupun kerusakan lingkungan. Bencana dapat terjadi pada siapa saja dan sering kali menimpa dalam kondisi yang belum siap, sehingga jumlah korban cenderung besar. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi langkah penting untuk meningkatkan kapasitas dalam menghadapi bencana. Masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana perlu lebih siap agar dampak yang ditimbulkan dapat diminimalkan. Sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan, telah diadakan latihan gabungan simulasi manajemen tanggap darurat bencana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung sukses pada 28 September – 28 Oktober 2023 di Lapangan Balai Kelurahan Manisrenggo Kota Kediri dengan jumlah peserta sebanyak 165 orang. Acara ini diselenggarakan oleh Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri bekerja sama dengan PMI, Bapena PPNI, LSM, dan institusi pendidikan di Kota Kediri. Kegiatan diawali dengan pengkajian dan koordinasi lokasi, dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan, kemudian pelaksanaan. Rangkaian acara meliputi sosialisasi manajemen bencana dan simulasi. Seluruh peserta merasa senang dan puas karena mendapatkan wawasan baru tentang tata kelola bencana, yang membuat mereka lebih siap menghadapi situasi darurat.

Kata Kunci: Simulasi, Manajemen, Bencana, Tanggap darurat

Combined Disaster Emergency Response Management Simulation Training

ABSTRACT

Disasters are events that often cause losses, whether material, loss of life, or environmental damage. Disasters can happen to anyone and often occur in unprepared conditions, resulting in a high number of casualties. Therefore, community empowerment is an essential step in enhancing capacity to deal with disasters. People living in disaster-prone areas need to be better prepared to minimize the impact. As an effort to improve preparedness, a joint disaster emergency response management simulation training was conducted. This community service activity was successfully held from September 28 to October 28, 2023, at the Balai Field, Manisrenggo Subdistrict, Kediri City, with a total of 165 participants. The event was organized by the Bhakti Wiyata Institute of Health Sciences Kediri in collaboration with PMI, Bapena PPNI, NGOs, and educational institutions in Kediri City. The activity began with an assessment and coordination of the location, followed by the preparation of equipment and materials before implementation. The series of events included disaster management socialization and a disaster simulation. All participants expressed their happiness and satisfaction, as they gained new knowledge about disaster management, making them better prepared to face emergency situations.

Keywords: Simulation, Management, Disaster, Emergency Response

1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa yang sering menyebabkan kerugian, baik dalam bentuk harta benda, nyawa, maupun kerusakan lingkungan. Penyebab bencana dapat berasal dari faktor alam, non-alam, maupun faktor manusia (Nurjanah et al., 2012). Bencana dapat terjadi pada siapa saja tanpa memandang latar belakang korbannya. Kurangnya kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana menjadi salah satu faktor yang memperbesar risiko dampaknya. Upaya pengurangan risiko bencana melibatkan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk masyarakat, pemerintah, dan komunitas. Ketiga pihak ini memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesiapsiagaannya. Masyarakat menjadi garda terdepan dalam kesiapsiagaan bencana karena mereka langsung terdampak. Pemerintah bertanggung jawab dalam meningkatkan kondisi sosial-ekonomi, memberikan edukasi kebencanaan, serta menyediakan sarana dan prasarana darurat. Sementara itu, komunitas juga memiliki potensi besar dalam penanggulangan bencana.

Kesiapsiagaan mencakup berbagai tindakan preventif guna memastikan respons yang efektif terhadap dampak bencana, termasuk sistem peringatan dini dan evakuasi yang tepat (Rahmawati, 2023). Masyarakat yang memiliki kesiapsiagaan tinggi akan lebih memahami risiko bencana (Dehghani, 2023). Partisipasi aktif dalam penanggulangan bencana melalui pemberdayaan dapat memperkuat kapasitas organisasi pemerintah dan lembaga terkait. Oleh karena itu, masyarakat di wilayah rawan bencana perlu berperan aktif dalam persiapan menghadapi bencana guna mengurangi jumlah korban (Putra, 2020). Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam penanganan bencana sangat diharapkan (Damayanti, 2011). Sebagai bentuk kepedulian terhadap kesiapsiagaan masyarakat, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Latihan Gabungan Simulasi Manajemen Tanggap Darurat Bencana.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

a. Waktu

Waktu Pengabdian masyarakat mulai dari persiapan sampai dengan evaluasi dilaksanakan tanggal 28 September-28 Oktober 2023.

b. Tempat pengabdian

Lokasi pengabdian masyarakat ini di Lapangan Balai Kelurahan Maninsrenggo Kota Kediri.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Pengkajian
2. Perijinan kegiatan
3. Koordinasi terkait persiapan kegiatan dengan pihak PMI, Bapena PPNI Kota Kediri, Lembaga Swadaya Masyarakat, Institusi Pendidikan Kota Kediri
4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan selama 480 menit
 - a. Koordinasi dengan penanggungjawab lokasi pengabdian masyarakat
 - b. Persiapan Alat dan bahan : Materi sosialisasi, alat dan bahan simulasi, soal pretest dan post test
 - c. Melakukan pretest pengetahuan peserta tentang manajemen tanggap darurat bencana
 - d. Sosialisasi materi tentang manajemen tanggap darurat bencana

- e. Melakukan simulasi manajemen tanggap darurat bencana
 - f. Diskusi interaktif tentang manajemen tanggap darurat bencana
 - g. Melakukan posttest pengetahuan peserta tentang manajemen tanggap darurat bencana
5. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat latihan gabungan simulasi manajemen tanggap darurat bencana

2.3. Pengambilan Sampel

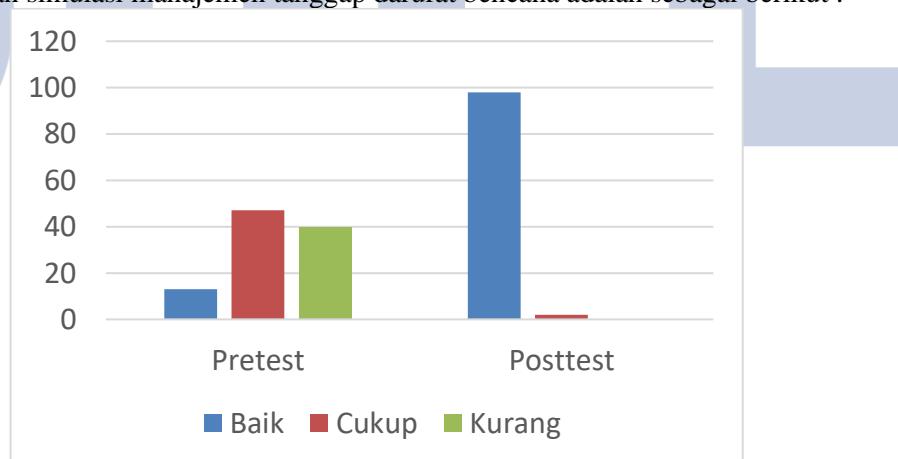
Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan 165 peserta siswa, Mahasiswa, dan para pihak yang terlibat dalam penanggulangan bencana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul latihan gabungan simulasi manajemen tanggap darurat bencana yang melibatkan 165 siswa, mahasiswa, dan pihak yang terlibat dalam manajemen bencana sebagai peserta. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada seluruh pihak yang terlibat dalam manajemen bencana tentang bagaimana melakukan evakuasi, transportasi, pertolongan pertama, dan trauma healing pada korban bencana. Tabel 1 Karakteristik responden

Indikator	Kategori	Jumlah	Presentase
Usia	11-14 tahun	40	24%
	15-17 tahun	53	32%
	18-21 tahun	72	44%
Jenis kelamin	Laki-laki	68	41%
	Perempuan	97	59%
Riwayat sebelumnya	Edukasi Belum Pernah	100	60%
	Edukasi Pernah	65	40%

Sebelum dan setelah kegiatan latihan gabungan simulasi manajemen tanggap darurat bencana, peserta diukur pengetahuannya dengan menggunakan kuesioner berisi beberapa pertanyaan terkait manajemen tanggap darurat bencana. Hasil pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilakukan kegiatan latihan gabungan simulasi manajemen tanggap darurat bencana adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Hasil pretest dan posttest pengetahuan peserta tentang manajemen bencana

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa pengetahuan peserta sebelum mendapatkan edukasi tentang manajemen tanggap darurat dan melakukan latihan gabungan atau simulasi bencana sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebesar 47% sedangkan pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi tentang manajemen tanggap darurat dan melakukan latihan gabungan atau simulasi bencana dalam kategori baik sebesar 98%.



Gambar 2 Pemateri kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 3 Dokumentasi bersama perwakilan peserta pengabdian Masyarakat



Gambar 4 Simulasi Pertolongan Pertama Korban Bencana



Gambar 5 Simulasi Trauma Healing

Bencana kerap menimpa seseorang dalam kondisi yang tidak siap, yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah korban akibat kejadian tersebut (BNPB, 2021). Situasi semacam ini menuntut adanya manajemen yang efektif guna meminimalkan kerugian, baik dari aspek fisik maupun nonfisik. Mengingat permasalahan bencana bersifat kompleks, diperlukan perencanaan yang matang dan strategis untuk menanggulangnya secara optimal (Niode, 2016). Secara hidrologis dan geologis Indonesia merupakan daerah rawan terjadi bencana. Bencana dapat terjadi baik ringan sampai bencana yang luar biasa. Tata kelola risiko bencana adalah langkah yang tepat dalam penerapan kebijakan, strategi, maupun praktik sebagai upaya meminimalkan dampak bencana (Thompson, 2020). Setiap daerah mempunyai perencanaan penanggulangan bencana sebagai upaya penanggulangan bencana. Manajemen bencana seperti pencegahan bencana dan mitigasi kesiapsiagaan merupakan hal penting yang harus dipersiapkan (Opabola, 2023). Dengan dilakukannya kegiatan latihan gabungan simulasi manajemen tanggap darurat bencana merupakan upaya menghadapi bencana. Masyarakat akan lebih akan lebih

siap menghadapi bencana karena memiliki pengetahuan dan pengalaman praktik manajemen bencana.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Dengan adanya kegiatan latihan gabungan simulasi manajemen tanggap darurat bencana merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat khususnya agar dapat meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Dengan meningkatkan kesiapsiagaan dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan dari bencana. Pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi tentang manajemen tanggap darurat dan melakukan latihan gabungan atau simulasi bencana mengalami peningkatan yaitu sebagian besar dalam kategori baik. Bagi sektor terkait seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Organisasi Profesi, TNI, Polri, Lembaga Swadaya Masyarakat, Dunia Usaha, Media Massa dan semua pihak yang terlibat dalam penanggulangan bencana dapat melakukan simulasi secara rutin terkait manajemen bencana untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat latihan gabungan simulasi manajemen tanggap darurat bencana. Kegiatan ini tidak akan terlaksana tanpa kerjasama seluruh pihak yang terlibat dalam manajemen bencana. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh siswa dan mahasiswa yang atas antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan latihan gabungan simulasi manajemen tanggap darurat bencana.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anggun, Puetra, L. (2020) 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kecamatan Padang Selatan', *Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik*, 01(02).

BNPB (2021) *Indeks risiko bencana Indonesia (IRBI) tahun 2021*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Damayanti, D. (2011) *Manajemen Bencana Mendorong Mitigasi Berbasis Risiko dalam Bencana Mengancam Indonesia*. Ed. Irwan Suhandi. Jakarta: Buku Kompas.

Dehghani (2023) 'Components of health system preparedness in disaster risk communication in Iran: A qualitative study', *International Journal of Disaster Risk*, 84, 103462.

Mazhin SA, F. M., Noroozi M, Roudini J, Hosseini SA, M. M. and Al, E. (2021) 'Criteria and components of the emergency and disaster database in Iran: A content analysis study', *J Edu Health Promot*, 10:407.

Mitchell, T. *et al.* (2008) 'The Roles of Children and Youth in Communicating Disaster Risk', *Children, Youth and Environments*, 18(1), pp. 254–279.

Nespeca V, Comes T, M. K. and F, B. (2020) 'Toward Coordinated Self-Organization : An Actor Center Framework For The Desing Of Disaster Management

Information System’, *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51:101887.

s

Niode DF, Rindenfan YDY, & and SDS, K. (2016) ‘Geographical Information System (GIS) untuk Mitigasi Bencana Alama Banjir Kota Manado’, *E-Journal Teknik Elektro*, 5(2), pp. 14–20.

Opabola E.A, Galasso C, R. T. (2023) ‘Investing in disaster preparedness and effective recovery in school physical infrastructures’, *In Press, Journal Pre-proof*. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2023.103623>.

Rahmawati, Ika; Kristyaningsih, P. (2023) ‘Children’s Preparedness Model In Dealing With Disasters’, *Journal of nurses and midwifery*, 10(3), pp. 386–390.

Thompson, D. (2020) *Disaster Risk Governance*. New York : Routledge 52 vandebilt avenu.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

